

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan limbah industri tepung tapioka yang telah dilakukan oleh produsen maupun masyarakat Desa Kaliboto adalah berupa memanfaatkan limbah padat dan limbah cair. Limbah padat tepung tapioka yang berupa potongan singkong dijadikan pengganti kayu bakar juga campuran pakan ternak, limbah padat berupa kulit singkong dan ampas dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pemanfaatan limbah padat tersebut bisa digunakan sendiri maupun dijual. Adapun limbah cair tepung tapioka yang berupa endapan getah (*lamuk*) dimanfaatkan sebagai bahan baku maupun bahan campuran olahan pangan seperti keripik *lamuk*, *cesbul*, *ucel*, *jenang lamuk*, *emplek-emplek lamuk* dan *krecek lamuk* (kerupuk mentah) yang kemudian hasil olahan pangan dikonsumsi sendiri ataupun dijual. Limbah cair yang berupa air dimanfaatkan untuk pengairan kebun, sangat disayangkan pemanfaatan tersebut hanya dilakukan oleh salah satu pengelola *home industry* tepung tapioka saja. Mayoritas produsen tepung tapioka di Desa Kaliboto membuang limbah cair langsung ke sungai tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu, dengan demikian dapat dipastikan akan menimbulkan adanya pencemaran lingkungan. Guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan para produsen tepung tapioka mengadakan program penggelontoran air limbah namun dalam pelaksanaannya program tersebut dirasa kurang maksimal.
2. Dalam kegiatan pengelolaan limbah industri tepung tapioka di Desa Kaliboto terdapat beberapa upaya yang telah sesuai maupun belum sesuai dengan nilai *maqasid syari'ah*. *Pertama*, dari nilai *hifdz an-nafs* pada pengelolaan limbah industri tepung tapioka di Desa Kaliboto yang telah sesuai yaitu menjaga kesehatan dengan cara meningkatkan produktivitas

hewan ternak melalui pemberian pakan yang mengandung gizi tinggi serta memenuhi kebutuhan hidup dengan mengelola limbah yang awalnya tidak bernilai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Adapun pengelolaan yang belum sesuai dengan nilai *hifdz an-nafs* yaitu kurang maksimalnya pengelolaan limbah cair sehingga dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. *Kedua*, dari nilai *hifdz al-mal* pada pengelolaan limbah industri tepung tapioka di Desa Kaliboto telah sesuai dengan nilai tersebut, yaitu memperoleh harta dengan cara yang baik melalui pengelolaan limbah sehingga dapat memperoleh pendapatan tambahan maupun membuka usaha baru. *Ketiga*, dari nilai *hifdz al-aql* pada pengelolaan limbah industri tepung tapioka di Desa Kaliboto telah sesuai dengan nilai tersebut yaitu melalui hasil dari pengelolaan limbah yang dialokasikan sebagai biaya menuntun ilmu pengetahuan dimana hal tersebut diwajibkan dalam agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola *home industry* tepung tapioka Desa Kaliboto agar memaksimalkan pengelolaan limbah, terutama limbah cair yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan .
2. Kepada masyarakat Desa Kaliboto khususnya sekitar industri tepung tapioka, agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan limbah tepung tapioka, karena masih banyak nilai dan manfaat dalam limbah tersebut apabila dikelola dengan maksimal.
3. Kepada pemerintah Desa Kaliboto, agar mensosialisasi kepada masyarakat terutama para pengelola *home industry* terkait pengelolaan limbah industri tepung tapioka. Pengelolaan tersebut berupa pemanfaatan limbah cair menjadi biogas dengan menggunakan teknik IPAL ataupun sejenisnya. Adapun dalam pelaksanaannya nanti dapat berkolaborasi dengan seluruh produsen tepung tapioka. Dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat maka sangat diperlukan adanya sosialisasi terkait hal tersebut.

4. Kepada para pembaca, penelitian ini hanya mencakup nilai *hifdz an-nafs*, *hifdz al-mal* dan *hifdz al-aql* sehingga untuk mendapat informasi yang lebih komprehensif disarankan untuk menggali informasi yang lebih lengkap dengan mencari referensi lain.
5. Kepada peneliti selanjutnya, pembahasan mengenai penelitian tentang praktik pengelolaan limbah industri tepung tapioka dalam perspektif *maqasid syari'ah* dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penyusun mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini sebagai kajian dan mampu untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.